

Judul : Subsidi Berkurang : Petani, Beralihlah Ke Pupuk Organik
Tanggal : Kamis, 04 November 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Subsidi Berkurang Petani, Beralihlah Ke Pupuk Organik

PEMERINTAH hanya mampu mengalokasikan 9 juta ton pupuk bersubsidi dari total 26 juta ton pupuk kebutuhan petani. Petani pun diajak mengoptimalkan penggunaan pupuk organik, sehingga bisa lebih mandiri meningkatkan produktivitas lahan pertanian miliknya.

Anggota Komisi IV DPR Daniel Johan menuturkan, kebutuhan pupuk bersubsidi petani saat ini terbilang cukup tinggi. Sayangnya, pemerintah hanya mampu memenuhi 50 persen kebutuhan pupuk bersubsidi petani. Butuh terobosan lain untuk mencukupi kebutuhan petani akan pupuk sehingga hasil pertanian bisa terus meningkat.

"Termasuk dengan menggunakan pupuk organik ini. Selain untuk mengurangi ketergantungan pupuk anorganik, pemakaian pupuk organik bisa menjadi langkah pemakaian tanah yang berkelanjutan," jelas politisi senior PKB ini dalam keterangannya, kemarin.

Daniel bilang, pemberdayaan penggunaan segala jenis pupuk organik kudu dimulai, sehingga ada kemandirian pupuk. Harus ada pendampingan kepada petani agar belajar memproduksi pupuk organik.

Dengan begitu, petani bisa membuat pupuk organik sesuai dengan standar-standar yang ditentukan.

"Petani juga bisa bekerja sama dengan lembaga yang *concern* dengan sektor pertanian maupun perguruan tinggi, yang memiliki banyak

penelitian terkait pertanian," harapnya.

Sementara, Sekretaris Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian (PSP Kementan) Gunawan memastikan pihaknya berkomitmen menjaga stok dan keterjangkauan harga pupuk. Apalagi, pupuk ini salah satu faktor utama penunjang produktivitas bagi pertanian.

Tidak saja mempengaruhi capaian produksi, ketersediaan pupuk juga berdampak sosial sangat luas karena menjangkau sekitar 17 juta petani, pada 6.063 Kecamatan, 489 Kabupaten dan 34 Provinsi.

"Proses pemupukan yang tepat sasaran berkontribusi tinggi dalam pencapaian produksi pertanian seperti padi," tegas Gunawan.

Berdasarkan data Ditjen PSP Kementan, kebutuhan pupuk untuk petani berkisar antara 22,57-26,18 juta ton atau kurang lebih senilai Rp 65 triliun dalam lima tahun terakhir.

Tetapi, pemerintah hanya dapat mengalokasikan pupuk bersubsidi sebanyak 8,87 juta-9,55 juta ton dengan nilai anggaran berkisar Rp 25 hingga 32 triliun.

Direktur Pupuk dan Pestisida Kementan Muhammad Hatta menambahkan, ada lima potensi masalah dalam persoalan pupuk bersubsidi. Yaitu, perembesan antar wilayah, isu kelangkaan pupuk, *mark up* Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk di tingkat petani, alokasi tidak tepat sasaran, dan produktivitas tanaman menurun. ■ KAL